



Peran Pelatihan Berbasis Kompetensi dalam Meningkatkan Produktivitas Tenaga Pendidik di Era Digital

Dinda Putri¹, Khalisatun Husna², Muhammad Arby Fahrezi³, Tengku Darmansah⁴

¹⁻⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang

Korespondensi penulis: dindaputri2706@gmail.com

Abstract. *The development of digital technologies has changed the educational landscape, requiring educators to upgrade their skills to remain relevant and effective. Competency-based training is important in this context because of its focus on developing practical skills that can be directly applied in teaching. This paper discusses the role of competency-based training in improving educators' productivity in the digital era. The method used is a literature study, which includes analysing various studies and articles related to this topic. The findings show that competency-based training acts as: 1) Skills Development; 2) Teaching Quality Improvement; and 3) Evaluation of Teaching Effectiveness. The purpose of this study is to provide insights into the importance of competency-based training in improving the productivity and teaching quality of educators in the digital era, and to encourage wider and more sustainable implementation of training..*

Keywords: *Competence, Educators, Digital Era*

Abstrak. Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap pendidikan, menuntut tenaga pendidik untuk meningkatkan keterampilan mereka agar tetap relevan dan efektif. Pelatihan berbasis kompetensi menjadi penting dalam konteks ini karena fokusnya pada pengembangan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pengajaran. Kajian ini membahas peran pelatihan berbasis kompetensi dalam meningkatkan produktivitas tenaga pendidik di era digital. Metode yang digunakan adalah studi literatur, yang mencakup analisis berbagai penelitian dan artikel terkait topik ini. Hasil temuan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kompetensi berperan sebagai: 1) Pengembangan Keterampilan; 2) Peningkatan Kualitas Pengajaran; dan 3) Evaluasi Efektivitas Pengajaran. Tujuan kajian ini adalah untuk memberikan wawasan tentang pentingnya pelatihan berbasis kompetensi dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas pengajaran tenaga pendidik di era digital, serta untuk mendorong implementasi pelatihan yang lebih luas dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kompetensi, Tenaga Pendidik, Era Digital

1. LATAR BELAKANG

Di era digital yang terus berkembang, pendidikan menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan. Perubahan teknologi yang cepat telah mengubah cara kita belajar dan mengajar, sehingga memerlukan penyesuaian dalam metode dan strategi pendidikan. Salah satu aspek yang sangat penting dalam konteks ini adalah peran pelatihan berbasis kompetensi bagi tenaga pendidik. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga untuk memperkuat kemampuan pedagogis yang diperlukan dalam mengelola kelas yang semakin kompleks.

Pelatihan berbasis kompetensi menjadi semakin relevan karena tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global. Dalam konteks ini, produktivitas tenaga pendidik sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang diberikan.

Dengan adanya pelatihan yang tepat, tenaga pendidik diharapkan dapat mengadaptasi metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif. Selain itu, pelatihan ini juga mendukung pengembangan profesional berkelanjutan, yang merupakan kebutuhan mendasar bagi tenaga pendidik untuk tetap relevan di tengah perubahan yang cepat.

Namun, meskipun banyak penelitian sebelumnya telah dilakukan mengenai pelatihan tenaga pendidik, masih terdapat gap analisis yang perlu diisi. Banyak studi yang fokus pada aspek teknis dari pelatihan, seperti penggunaan teknologi dalam pengajaran, tetapi kurang menyoroti bagaimana pelatihan berbasis kompetensi dapat secara langsung meningkatkan produktivitas dan efektivitas pengajaran. Selain itu, penelitian yang ada seringkali tidak mempertimbangkan konteks lokal atau budaya pendidikan yang berbeda, yang dapat mempengaruhi hasil pelatihan. Hal ini menciptakan kebutuhan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai bagaimana pelatihan berbasis kompetensi dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks yang berbeda, serta bagaimana hal tersebut dapat diukur dalam peningkatan produktivitas tenaga pendidik.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa banyak tenaga pendidik merasa tidak siap menghadapi tuntutan teknologi yang terus berubah. Banyak dari mereka yang merasa bahwa pelatihan yang mereka terima tidak cukup memadai untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan di kelas. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur dalam merancang program pelatihan berbasis kompetensi. Hal ini mencakup identifikasi kebutuhan spesifik tenaga pendidik, pengembangan kurikulum pelatihan yang relevan, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa pelatihan tersebut memberikan dampak yang positif terhadap produktivitas.

Hal tersebut juga penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelatihan berbasis kompetensi. Misalnya, dukungan dari manajemen sekolah, ketersediaan sumber daya, dan budaya organisasi yang mendukung pembelajaran. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dengan pelatihan berbasis kompetensi dan bagaimana hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas tenaga pendidik.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Kompetensi Tenaga Pendidik (Guru)

Kompetensi menurut kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat pelaksanaan tugas dibidang pekerjaan tertentu (Kunandar, 2011:52). Pada dasarnya kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Selanjutnya TESIS/ kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Istilah kompetensi menunjuk pada suatu kemampuan sebab "competence means fitness or ability" yang berarti kemampuan atau kecakapan (McLeod dalam Suyanto & Jihad, 2013:1).

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi guru tersebut meliputi kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi dan kompetensi sosial (Kunandar, 2011:55). Seorang guru diartikan memiliki kompetensi jika ia mampu mengajar siswanya dengan baik. Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang ia dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat dilihat. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaan, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar (Mogvist dalam Suyanto & Jihad, 2013:39).

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi tersebut meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis (Kunandar, 2011:46).

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, secara rinci, tiap sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- a) Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal siswa.
- b) Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator esensial memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan AR berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e) Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator esensial memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

2) Kompetensi Kepribadian

Menurut Hall & Lindzey dalam Suyanto & Jihad (2013:42), kompetensi kepribadian merupakan serangkaian kejadian dan karakteristik dalam keseluruhan kehidupan, dan merefleksikan elemen-elemen tingkah laku yang bertahan lama, berulang-ulang dan unik. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, serta dapat menjadi teladan bagi siswa. Secara rinci sub kompetensi kepribadian terdiri atas:

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator esensial bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai norma sosial, bangga sebagai guru yang profesional, memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
- b) Kepribadian yang dewasa, dengan indikator esensial menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.

- c) Kepribadian yang arif, dengan indikator esensial menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa.
- e) Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan siswa, guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa.
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa serta solusinya.
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Contohnya, guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa kepada orang tua siswa.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Setiap sub kompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- a) Menguasai substansi keilmuan yang terikat dengan bidang studi. Guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep

antara mata pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.

- b) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

Tantangan Pendidik Dalam Pembelajaran Era Digital

Di era digital, peningkatan kompetensi profesional guru menjadi kunci dengan fokus pada kompetensi teknologi. Guru harus mampu menguasai alat teknologi seperti perangkat lunak pendidikan, platform pembelajaran online, multimedia interaktif, dan alat kolaborasi digital. Integrasi teknologi ke dalam pendidikan merupakan strategi penting untuk meningkatkan kualitas dan pengalaman belajar siswa. Kompetensi yang dibutuhkan pendidik di era digital termasuk pemahaman tentang konsep dasar teknologi informasi, pemanfaatan alat dan aplikasi, kemampuan membuat konten digital, serta keterampilan dalam menilai dan memantau dampak teknologi terhadap pembelajaran siswa. Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran inovatif sangatlah beragam dan kompleks (Sulastri et al., 2020).

Hambatan yang signifikan adalah kelangkaan sumber daya. Penerapan model pembelajaran inovatif sering kali memerlukan investasi besar pada infrastruktur teknologi, perangkat keras, perangkat lunak, dan sumber daya lainnya. Hal ini bisa mencakup pembelian perangkat seperti laptop atau tablet, akses internet yang stabil, serta kebutuhan akan aplikasi dan platform pendukung pembelajaran daring seperti Google Classroom, Zoom, atau Learning Management System (LMS). Kendala terkait dengan keterbatasan anggaran di sekolah atau lembaga pendidikan dan akses yang tidak merata terhadap teknologi dapat membatasi kemampuan pendidik untuk mengadopsi model pembelajaran inovatif secara menyeluruh.

Beberapa pendidik mungkin belum memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai dalam penggunaan teknologi pendidikan. Mereka mungkin tidak terbiasa dengan penggunaan aplikasi pembelajaran daring atau tidak memiliki keterampilan dalam menyusun materi pembelajaran digital yang menarik dan interaktif. Diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional yang tepat bagi pendidik agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran. Selain itu, pemahaman akan keamanan dan etika dalam penggunaan teknologi juga menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan oleh pendidik. Dengan memahami dan mengatasi berbagai tantangan tersebut, pendidik dapat lebih

efektif dalam menghadapi era digital melalui pembelajaran inovatif yang relevan dan bermakna bagi peserta didik.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan library research dengan menggunakan berbagai macam literature terkini (up to date) mengenai topic yang dibahas. Literatur yang digunakan meliputi jurnal online, buku, dan paper lainnya yang mendukung, serta dokumen-dokumen pendukung seperti pedoman Karya Tulis Ilmiah yang berlaku. Langkah awal dalam penelitian ini melibatkan proses yang terstruktur untuk mengumpulkan referensi dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dokumen pemerintah, dan studi kasus terkait praktik pelatihan kompetensi pendidik di era digital.

Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb.8 Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Menurut Rita Kumala Sari (2021) penelitian kepustakaan adalah penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Dengan demikian penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang proses penelitiannya menekankan pada pengumpulan informasi mendalam dari berbagai literature seperti; buku, catatan, majalah, jurnal, dan dokumen-dokumen pendukung yang tidak memerlukan riset lapangan. Peneliti kepustakaan merupakan metode kajian teks menjadi unsur utamanya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam era digital yang terus berkembang, tantangan dan peluang baru muncul dalam dunia pendidikan. Salah satu langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan produktivitas tenaga pendidik adalah melalui pelatihan berbasis kompetensi. Pelatihan ini bukan hanya sekadar kegiatan rutin, tetapi merupakan investasi penting yang dapat membawa

dampak signifikan terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran. Dalam pembahasan ini, peneliti akan mengkaji tiga peran utama dari pelatihan berbasis kompetensi: pengembangan keterampilan, peningkatan kualitas pengajaran, dan evaluasi efektivitas pengajaran.

Pertama, Pelatihan berbasis kompetensi berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk pengembangan keterampilan tenaga pendidik. Di era digital, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. Oleh karena itu, pendidik perlu menguasai teknologi terbaru dan metode pengajaran yang inovatif. Pelatihan ini memberikan kesempatan kepada pendidik untuk belajar tentang berbagai alat dan platform digital yang dapat digunakan dalam pengajaran, seperti Learning Management Systems (LMS), aplikasi pembelajaran interaktif, dan media sosial sebagai sarana komunikasi dengan siswa.

Melalui pelatihan ini, pendidik tidak hanya belajar cara menggunakan teknologi, tetapi juga bagaimana mengintegrasikannya dalam kurikulum mereka. Misalnya, mereka dapat belajar tentang cara membuat konten pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta bagaimana memanfaatkan data analitik untuk memahami kemajuan siswa. Dengan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan berbasis kompetensi, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Salah satu teknik pengajaran yang semakin populer adalah pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Dalam pendekatan ini, siswa terlibat dalam proyek nyata yang mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif mereka. Pelatihan berbasis kompetensi dapat membantu pendidik merancang dan melaksanakan proyek-proyek ini dengan lebih efektif. Mereka dapat belajar bagaimana merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, mengatur waktu, dan mengevaluasi hasil proyek.

Selain keterampilan teknis, pelatihan berbasis kompetensi juga menekankan pentingnya pengembangan *soft skills*, seperti komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan. Keterampilan ini sangat penting bagi pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung. Dengan pelatihan yang tepat, pendidik dapat belajar bagaimana membangun hubungan yang baik dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja, sehingga menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih baik.

Kedua, pelatihan berbasis kompetensi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Dalam konteks pendidikan, kualitas pengajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pelatihan ini memastikan bahwa tenaga pendidik memiliki pengetahuan yang relevan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa di dunia digital.

Salah satu fokus utama dari pelatihan berbasis kompetensi adalah pengajaran berbasis kompetensi itu sendiri. Pendekatan ini menekankan pada penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang spesifik, bukan hanya pada hafalan materi. Dengan demikian, pendidik dilatih untuk merancang pengalaman belajar yang lebih relevan dan kontekstual bagi siswa. Misalnya, melalui pelatihan ini, pendidik dapat belajar bagaimana menerapkan pendekatan *project-based learning*, di mana siswa terlibat dalam proyek nyata yang mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif mereka.

Pelatihan berbasis kompetensi juga membantu pendidik untuk memahami berbagai gaya belajar siswa. Dengan pengetahuan ini, mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka agar lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan yang beragam, di mana siswa datang dengan latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Melalui pelatihan, pendidik dapat belajar bagaimana menerapkan strategi diferensiasi yang memungkinkan setiap siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

Kualitas materi pembelajaran juga menjadi fokus dalam pelatihan berbasis kompetensi. Pendidik diajarkan untuk mengembangkan dan memilih materi yang sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar dari buku teks, tetapi juga dari sumber-sumber yang lebih beragam dan relevan, seperti artikel ilmiah, video pembelajaran, dan sumber daya digital lainnya.

Terakhir, Aspek ketiga yang tidak kalah penting dari pelatihan berbasis kompetensi adalah kemampuannya sebagai alat evaluasi. Pelatihan ini memungkinkan pendidik untuk menilai kemajuan dan efektivitas pengajaran mereka secara berkelanjutan. Dalam dunia pendidikan yang dinamis, penting bagi pendidik untuk memiliki mekanisme evaluasi yang dapat membantu mereka memahami sejauh mana metode dan strategi pengajaran yang mereka terapkan berhasil.

Melalui pelatihan, pendidik diajarkan untuk menggunakan berbagai alat evaluasi, seperti rubrik penilaian, umpan balik dari siswa, dan analisis data pembelajaran. Dengan menggunakan alat-alat ini, pendidik dapat mengidentifikasi area di mana mereka perlu meningkatkan keterampilan atau metode pengajaran mereka. Selain itu, evaluasi yang dilakukan secara berkala dapat membantu pendidik untuk tetap relevan dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan dan teknologi.

Evaluasi yang berkelanjutan juga memberikan kesempatan bagi pendidik untuk melakukan refleksi terhadap praktik pengajaran mereka. Dengan refleksi yang mendalam, pendidik dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta merumuskan rencana pengembangan profesional yang lebih terarah. Ini tidak hanya bermanfaat bagi pendidik, tetapi juga berdampak positif pada pengalaman belajar siswa. Melalui refleksi, pendidik dapat terus memperbaiki metode pengajaran mereka dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa yang berubah-ubah.

Pelatihan berbasis kompetensi juga dapat membantu dalam membangun budaya evaluasi di lingkungan sekolah. Dengan mendorong pendidik untuk saling memberikan umpan balik dan berbagi praktik terbaik, sekolah dapat menciptakan komunitas pembelajaran yang mendukung. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan, tetapi juga menciptakan suasana kerja yang positif bagi pendidik.

5. KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap pendidikan, menuntut tenaga pendidik untuk terus meningkatkan keterampilan mereka agar tetap relevan dan efektif. Pelatihan berbasis kompetensi menjadi solusi yang tepat karena fokusnya pada pengembangan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pengajaran. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur, yang mencakup analisis berbagai penelitian dan artikel terkait topik ini. Hasil temuan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kompetensi memiliki beberapa peran penting: Pelatihan berbasis kompetensi membantu tenaga pendidik memperoleh keterampilan baru yang relevan dengan teknologi digital. Dengan keterampilan baru yang diperoleh, tenaga pendidik dapat mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran secara lebih efektif.

Pelatihan berbasis kompetensi juga membantu tenaga pendidik dalam menilai dan meningkatkan metode pengajaran yang digunakan. Dengan evaluasi yang tepat, mereka dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.
- Arifin, M., & Barnawi. (2014). *Kinerja guru profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. (2013). *Standar kompetensi dan penilaian kinerja guru profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dori, D. L. H., & Firmansyah, D. (2022). Pelatihan peningkatan kompetensi guru di Kabupaten Karawang. *Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 3(1), 8–25. <https://doi.org/10.31933/ejpp.v3i1.467>
- Dura, J., Cahyaningtyas, F., Mulyaningtyas, M., Dewi, M. P., & Hanif, R. (2022). Pelatihan peningkatan pengetahuan kompetensi SDM melalui manajemen pengelolaan dan pelaporan koperasi kawasan wisata Jawa Timur. *Buletin Abdi Masyarakat*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.47686/bam.v3i1.482>
- Firanti Nur, A., Ramdani, R., & Aditya, I. (2024). Kebijakan program pelatihan berbasis kompetensi Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3932–3936. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.27603>
- Gulo, Y., Waruwu, M. H., Telaumbanua, E., & Mendrofa, Y. (2023). Implementasi program pelatihan berbasis kompetensi dalam mengembangkan potensi pegawai pada Kantor BKPSDM Kabupaten Nias Barat. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 6842–6853. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7267>
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Lafendry, F. (2020). Kualifikasi dan kompetensi guru dalam dunia pendidikan. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 3(3), 1–16.
- Muttaqien, I. Z., Maryati, M., & Permana, H. (2023). Strategi pengelolaan kinerja tenaga kependidikan dalam menghadapi era digitalisasi pada lembaga pendidikan Islam. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), 6798–6811. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2919>
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- PERMENDIKBUD Nomor 22. (2016). *Standarisasi proses pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran teknologi dalam transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43–52. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619>
- Purwito, L., Sucipto, S., & Zulkarnain, Z. (2024). Pelatihan berbasis kompetensi sebagai program pengembangan sumber daya manusia bagi pengelola koperasi serba usaha

syariah Al Mizan Wlingi di Kabupaten Blitar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2581–2586. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.21726>

Saputra, B. A., Fadhiil, R., Sundari, S., & Pakpahan, M. (2024). Peran pelatihan dan pengembangan SDM dalam meningkatkan kinerja guru dan karyawan di SMA KAPIN Jakarta Timur. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 3140–3147. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.6469>

Yama, S., & Setiyani, R. (n.d.). Pengaruh pelatihan guru, kompetensi guru dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap kesiapan guru Prodi Bisnis Manajemen dalam implementasi kurikulum 2013. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/9988>